

Perbedaan Efektivitas Kuliah Metode Daring dan Metode Luring Pada Mata Kuliah Klasifikasi dan Kodefikasi Penyakit

Shafa Aulia Ananda Hermanto¹, Puteri Fannya², Dina Sonia³, Noor Yulia⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, DKI Jakarta, Indonesia

Email: ¹shafaauliaananda18@student.esaunggul.ac.id, ²puterifannya@esaunggul.ac.id,
³dinasonia@esaunggul.ac.id, ⁴noor.yulia@esaunggul.ac.id

Abstract

Online/distance learning is learning that is carried out without face-to-face meetings, or using assistive platforms. Offline or face-to-face learning is a learning system that does not use an internet connection or use a learning assistant platform, in other words students and lecturers meet face to face. This study aims to find out the differences and effectiveness of learning online and offline methods in disease classification and coding courses conducted by Medical Record Students at Esa Unggul University. This study uses a quantitative approach to the research method, namely inferential analysis using the t dependent test instrument. The effectiveness of online learning methods is 33 or 44.0%, and the effectiveness of offline learning methods is 40 or 53.3%. based on the results of the dependent t-test, a significant score of 0.000 was obtained between the effectiveness of online learning and the effectiveness of offline learning. So it can be concluded that there are differences between online learning methods and offline learning methods. So it is advisable to combine learning methods or use hybrid learning methods.

Keywords: Effectiveness of Learning Methods, Offline, Online

Abstrak

Pembelajaran daring/jarak jauh ialah pembelajaran yang dilaksanakan dengan tanpa adanya tatap muka, atau menggunakan *platform* pembantu. Pembelajaran luring atau tatap muka merupakan sistem pembelajaran yang tidak menggunakan koneksi internet atau menggunakan platform pembantu pembelajaran, dengan kata lain mahasiswa dan dosen pengajar bertemu langsung. Penelitian ini bertujuan guna dapat mengetahui bagaimana perbedaan serta efektivitas pembelajaran metode daring dan metode luring pada mata kuliah klasifikasi dan kodefikasi penyakit yang dilakukan oleh Mahasiswa Rekam Medis di Universitas Esa Unggul. Penelitian ini memakai metode pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian yakni analisis inferensial memakai instrumen Uji *t dependent*. Pada efektivitas metode pembelajaran daring yaitu 33 atau 44.0%, dan pada efektivitas metode pembelajaran luring yaitu 40 atau 53.3%. berdasarkan hasil uji *t*-dependen didapatkan angka yang signifikan yaitu 0.000 antara efektivitas pembelajaran daring dan efektivitas pembelajaran luring. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan antara metode pembelajaran daring dan metode pembelajaran luring. Maka disarankan untuk mengkombinasi metode pembelajaran atau menggunakan metode pembelajaran *hybrid*.

Kata Kunci: Efektivitas Metode Pembelajaran, Daring Luring

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau yang disebut sebagai Covid-19 menyerang dunia serta mulai memasuki Indonesia sejak tahun 2020 sampai sekarang. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yaitu suatu penyakit yang bersumber dari virus Sars-CoV-2 atau *evere acute respiratory syndrome coronavirus*, penyakit ini termasuk kedalam golongan baru dan belum dapat teridentifikasi oleh manusia (Kemenkes RI, 2020). Covid-19 ini

menimbulkan gejala umum kepada pasiennya berupa batuk, demam, serta sesak. Adapun gejala lainnya ialah berupa nyeri otot, sakit tenggorokan, serta hilangnya fungsi indra penciuman.

Indonesia banyak terdampak di berbagai sektor karena pandemi ini seperti pada sektor ekonomi, sosial, budaya, maupun pada sektor pendidikan. Pendidikan merupakan usaha pemberdayaan peserta didik guna bisa berkembang menjadi pribadi yang memiliki jiwa nasionalis seutuhnya, dengan selalu menjunjung tinggi serta memegang erat norma-norma agama atau kemanusiaan, persatuan bangsa, demokrasi dan kerakyatan, serta nilai-nilai keadilan sosial (Kemendikbud, 2014). Pemerintah mengedarkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 perihal “Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui daring/jarak jauh” (Kemendikburistek, 2020) hal ini dilakukan untuk dapat mengantisipasi tingginya pasien yang berasal dari cluster pendidikan. Pembelajaran daring atau jarak jauh ialah bentuk pembelajaran yang menggunakan *platform* pembantu atau dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Bentuk pendistribusian materi pembelajaran akan disampaikan secara *daring*, dengan dibantu dengan beberapa aplikasi seperti *zoom meeting*, *google classroom*, *e-learning*, video tutorial atau pembelajaran (Pratama and Mulyati 2020).

Surat Edaran No 3 Tahun 2022 mengenai “Penyelenggaraan Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) Tahun Akademik 2022/2023” kembali dikeluarkan setelah melandainya angka pasien covid-19 serta adanya pelonggaran aktivitas masyarakat di berbagai daerah. Surat edaran ini bertujuan untuk dimulai kembali pembelajaran luring atau tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (Kemendikburistek 2022). Pembelajaran luring atau tatap muka merupakan sistem pembelajaran yang tidak menggunakan koneksi internet atau menggunakan platform pembantu pembelajaran, dengan kata lain mahasiswa dan dosen pengajar bertemu langsung (Harahap Riduan M, Ridwan Ahmad 2022).

Sebagai calon PMIK, mahasiswa rekam medis diharuskan untuk memiliki kompetensi rekam medis yaitu profesionalisme yang luhur, intropesi diri, serta mengembangkan dirim etika san legal, komunikatif, keterampilan klasifikasi klinis, manajemen data serta informasi, pengkodifikasian penyakit dan masalah-masalah kesehatan lainnya, dan prosedur klinis, penerapan statistik kesehatan, dasar-dasar epidemiologi dan biomedis, dan manajemen pelayanan medis (Menteri Kesehatan RI 2020). Klasifikasi dan kodefikasi penyakit adalah satu dari sekian kompetensi yang wajib dipegang oleh seorang perekam medis. Kodefikasi dan klasifikasi merupakan ilmu dasar keterampilan perekam medis untuk melakukan pengkodean diagnosis dalam dokumen rekam medis yang terdapat pada fasilitas pelayanan kesehatan, hal ini mencakup pada pengelompokan penyakit maupun tindakan atau prosedur medis. (Irmawati and Garmelia 2018). Mahasiswa akan mengklasifikasikan serta mengkode penyakit-penyakit menggunakan *International Statistical Classification of Disease and Related Health Problem* (ICD) dari WHO, ini merupakan sisstem pengklasifikasian yang luas dan sudah mendapat pengakuan dalam skala global/internasional. (Fitriani 2017).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik analisa yang digunakan pada pengumpulan data ini ialah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan serta menggambarkan efektivitas analisis inferensial, yang diterapkan pada kumpulan objek dan biasanya memiliki tujuan guna menggambarkan fenomena yang ada dalam populasi tertentu dengan dilakukannya uji normalitas dan hasil distribusi data, maka digunakanlah uji

statistik yaitu uji t *dependent* ($p<0.05$) dengan tujuan untuk dapat menghubungkan 2 variabel. Variabel yang pertama yaitu variabel dependen adalah efektivitas, dan variabel kedua yaitu variabel independen adalah metode pembelajaran. Adapun angket yang digunakan ialah milik Luthfiah Aulia Rachman yang telah diuji validitas dan uji reabilitas (Rachman et al. 2021). Pengumpulan data ini dimulai bulan April 2023 - Mei 2023, dengan populasi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan aktif angkatan 2021 Universitas Esa Unggul reguler dari 3 lokasi kampus yaitu kampus cabang Bekasi, Tangerang serta kampus pusat Jakarta dengan total 82 mahasiswa dengan menggunakan pengambilan sampel jenuh atau semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total responden sebanyak 82 hanya 75 responden atau 91% yang merespon angket penelitian ini. Berlandaskan penelitian yang dilakukan, diperolehnya hasil sebagaimana berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Mahasiswa

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	16	21.3%
Perempuan	59	78.7%
Total	75	100%

Mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa Unggul lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan 59 responden atau 78,7%. Di sisi lain, responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 atau 21,3% responden.

Tabel 2. Basis Kampus Mahasiswa

Basis Kampus	Jumlah	Persentase
Tangerang	11	14.7%
Jakarta	49	65.3%
Bekasi	15	20.0%
Total	75	100.0%

Berdasarkan tabel di atas didapat hasil rekapan gambaran karakteristik basis kampus Tangerang berjumlah 11 atau 14,7%, kemudian pada basis kampus Jakarta berjumlah 49 atau 65,3%, sedangkan pada basis kampus Bekasi memiliki jumlah 15 atau 20,0%.

Tabel 3. Presentase Efektivitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring	Jumlah	Persentase
Efektif	33	44.0%
Kurang Efektif	42	56.0%
Total	75	100%

Dengan total 75 responden yang berasal dari 3 basis kampus yaitu Jakarta, Tangerang, dan Bekasi, selama pandemi covid-19 pembelajaran mata kuliah klasifikasi dan kodefikasi penyakit di Universitas Esa Unggul dilakukan menggunakan metode pembelajaran daring menggunakan platform *google meet*, *zoom*, serta *e-learning*. Hasil presentase efektif pembelajaran daring pada mata kuliah Klasifikasi dan Kodefikasi Penyakit ini sebanyak 33 atau 44.0%, dan hasil presentase kurang efektif mata kuliah Klasifikasi dan Kodefikasi Penyakit ini sebanyak 42 atau 56.0%. Banyaknya distraksi di rumah atau luar kelas pembelajaran membuat mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi penuh, selain itu pembelajaran daring membuat mahasiswa kesulitan untuk dapat leluasa mengemukakan langsung pendapatnya atau sekedar bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari kepada dosen atau teman. Inilah yang menjadi faktor kecilnya nilai efektivitas pembelajaran daring. Seperti yang dikatakan Yunitasari dan Hanifah pada penelitiannya bahwa pembelajaran daring dianggap kurang berhasil dalam perihal pembelajaran dan memahami ide pembelajaran hingga refleks menjadi terganggu. (Yunitasari and Hanifah 2020).

Tabel 4. Presentase Efektivitas Pembelajaran Luring

Pembelajaran Luring	Jumlah	Persentase
Efektif	40	53.3%
Kurang Efektif	35	46.7%
Total	75	100%

Efektivitas pembelajaran luring dari jumlah 75 responden yang menjawab dapat ditarik kesimpulan bahwa 40 responden atau 53.3% merasa pembelajaran luring lebih efektif. Ini disebabkan oleh banyaknya mahasiswa lebih menyukai belajar bersama dibanding mandiri dan tidak perlu meluangkan waktunya untuk kembali mengulang pembelajaran. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan E.Oktavianingtyas mengatakan bahwa banyak mahasiswa yang tidak rela meluangkan waktu luangnya guna belajar dikarenakan menganggap pemanfaatan waktu luang tidak berpengaruh atas prestasi mahasiswa (Oktavianingtyas 2013).

Tabel 5. Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Daring dan Luring

	Paired Differences							
	Mean	std deviation	std. error	Mean	95% Confidence interval of the difference		t	df
					Lower	Upper		
Efektivitas Daring-	9.529	1.100	12.686	8.301	9.537	74	0.000	
Efektivitas Luring	-	10.493						

Dari kedua nilai efektivitas metode pembelajaran tersebut kembali diuji menggunakan uji T-dependen, diperoleh angka yang signifikan antara efektivitas daring dan efektivitas luring sengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Sebab $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Nilai mean efektivitas pembelajaran daring 68.17, nilai mean efektivitas

pembelajaran luring 78,67, $p=0.000$, karena hasil uji tersebut <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada mata kuliah klasifikasi dan kodefikasi penyakit di Universitas Esa Unggul,

4. KESIMPULAN

Mahasiswa pada mata kuliah klasifikasi dan kodefikasi penyakit di Universitas Esa Unggul terbanyak berasal dari basis kampus Jakarta 65,3% dengan didominasi oleh jenis kelamin perempuan 78,7%, dari hasil uji T-dependen <0.05 terdapat perbedaan efektivitas antara pembelajaran daring dan luring, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran luringlah yang lebih efektif daripada pembelajaran daring. Hal ini karena pembelajaran daring membuat mahasiswa tidak dapat berkosentrasi penuh saat pembelajaran dikarenakan durasi pembelajaran yang terlalu panjang. Sedangkan, saat berlangsungnya mata kuliah klasifikasi dan kodefikasi penyakit secara luring mahasiswa merasa dapat lebih memahami pembelajaran karena dapat langsung menanyakan materi yang tidak dimengerti kepada dosen atau teman. Hal ini selaras dengan penelitian yang diteliti oleh Emilia Devi Dwi Rianti, Harman Agusaputra, Fuad Ama, Meivy Isnoviana yang menyatakan bahwa dengan sampel mahasiswa di Universitas jalan Dukuh Kupang, Surabaya sejumlah 52 responden diperoleh 67,3% yang dapat ditarik kesimpulan pembelajaran secara luring lebih efektif, dengan indikator pemahaman materi sebesar 69,2%, yang mana pembelajaran luring masih efektif (Devi et al. 2022).

Adapun saran yang peneliti berikan, sebaiknya Universitas Esa Unggul dapat mengkombinasikan dua metode daring dan luring atau *hybrid* kedalam metode pembelajarannya. Masih kecilnya nilai efektivitas metode pembelajaran luring pada mata kuliah klasifikasi dan kodefikasi penyakit di Universitas Esa Unggul, disarankan pula untuk pihak kampus untuk dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar dapat menambah nilai efektivitas metode pembelajaran luring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur pada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat pada waktunya. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan pada Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan di Universitas Esa Unggul. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Daniel Happy Putra, SKM., MKM selaku ketua program studi Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang telah mengizinkan dan memberi gambaran terkait lokasi penelitian. Peneliti juga berterima kasih kepada ibu Puteri Fannya SKM, M, Kes sebagai dosen pembimbing peneliti serta kepada ibu Dina Sonia S.ST, M.M, dr. Noor Yulia, MM yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian ini sehingga dapat selesai sebagaimana mestinya. Dan tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu memperlancar peneliti saat sedang melakukan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

5. REFERENCES

- Devi, Emillia et al. 2022. "Efektivitas Pembelajaran Online Dan Offline Pada Mahasiswa Universitas Di Jalan Dukuh Kupang Surabaya." 6(12): 724–33.
- Fitriani, Dyah Alfiyatun. 2017. "Perancangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Pengodean Penyakit."

Jurnal Kesihatan Vokasional 2(2): 198–204.

- Harahap Riduan M, Ridwan Ahmad, Fitri Ruri Dzah. 2022. “Implementasi Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Awal Karya Pembangunan.” (1): 16–23.
- Irmawati, and Elise Garmelia. 2018. “Kalsifikasi Dan Kodefikasi Penyakit Masalah Terkait Kesehatan Serta Tindakan II.”
- Kemendikburistek. 2022. “Se-No-3-Tahun-2022.” <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/SE-NO-3-TAHUN-2022.pdf>.
- Kemendiknas. 2014. “Renstra Kemdiknas.” : 1–8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. “Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19).” In *Germas*, eds. SP.KP dr. Aziza Listiana, SKM Aqmarina, and SKM Maulidiah Ihsan. Kementerian RI, 11–45. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Menteri Kesehatan RI. 2020. “Keputusan Menteri Kesehatan RI.” *Molecules* 2(1): 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. “Surat Edaran No. 4 Tahun 2020.” : 300.
- Oktavianingtyas, Ervin. 2013. “Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fkip Universitas Jember Oktavianingtyas, S.Pd, M.Pd 2.” *Kadikma* 4(2): 13–26.
- Pratama, Rio Erwan, and Sri Mulyati. 2020. “Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1(2): 49.
- Rachman, Luthfiah Aulia, Nanda Aula Rumana, Puteri Fannya, and Laela Indawati. 2021. “Motivasi Belajar Mahasiswa Rekam Medis Pada Pembelajaran Online Di Masa Pandemi.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1(3): 95–105.
- Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. 2020. “Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19.” 2(3): 232–43.